

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU KONSUMTIF
PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS 45 SURABAYA**

Oleh :

PRITA ROSALINA¹, SETIABUDHI²
Fakultas Psikologi Universitas 45 Surabaya
e-mail : setiabudhi2407@gmail.com

ABSTRAK

Konsep diri dapat didefinisikan sebagai gambaran yang ada pada diri individu yang berisikan tentang bagaimana individu melihat dirinya sendiri sebagai pribadi yang disebut dengan pengetahuan diri, bagaimana individu merasa atas dirinya yang merupakan penilaian diri sendiri serta bagaimana individu merasa atas dirinya sendiri sebagai manusia yang diharapkan. Perilaku konsumtif adalah suatu perilaku membeli barang atau jasa yang dilakukan secara berlebihan tanpa adanya pertimbangan rasional dan memiliki kecenderungan untuk mengkonsumsi sesuatu tanpa batas dimana individu tersebut lebih mementingkan faktor keinginan atau faktor perasaan daripada kebutuhan serta ditandai oleh adanya kehidupan mewah dan berlebihan demi mendapatkan kepuasan dan kenyamanan fisik saja.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa. Penelitian ini melibatkan 54 orang mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 45 Surabaya. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *sampling incidental* dan diolah dengan uji *Pearson Product Moment*. Alat ukur yang digunakan adalah skala Likert.

Hasil analisa data penelitian dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan hasil P sebesar 0,047, hal ini menunjukkan nilai $P < 0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan negatif antara konsep diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa.

Kata kunci : *konsep diri, perilaku konsumtif*

PENDAHULUAN

Gaya hidup pada remaja saat ini merupakan suatu masa peralihan dan pencarian jati diri, dimana para remaja mencari dan berusaha untuk mencapai pola diri yang ideal. Hal tersebut yang membuat para remaja mudah terpengaruh oleh promosi-promosi produk atau jasa yang ditawarkan di sejumlah media massa ataupun yang secara langsung ditawarkan. Seperti yang kita lihat pada kenyataannya, saat ini pasar semakin banyak mengeluarkan produk-produk yang ditargetkan untuk para remaja, hal itu juga membuktikan bahwa semakin banyaknya para remaja yang memiliki perilaku konsumtif yang dikhawatirkan jika terus berlangsung akan menjadi pola atau gaya hidup konsumtif. Khususnya para remaja yang sedang berada dalam tahap perkembangan, dimana pada tahap ini remaja mengalami perubahan aspek dalam kehidupannya, baik dalam biologis, sosial ataupun kognitifnya. Seiring dengan perubahan-perubahan tersebut, pola konsumsi juga terbentuk sejak remaja dan terus berlanjut hingga mereka memasuki tahap dewasa awal yang dapat berkembang menjadi perilaku konsumtif.

Mahasiswa merupakan sekelompok remaja akhir yang mulai memasuki tahap dewasa awal, mahasiswa seharusnya mengisi waktu dengan menambah pengetahuan, keterampilan dan keahlian, serta mengisi kegiatan-kegiatan dengan berbagai macam kegiatan yang positif, tetapi kehidupan di kampus telah membentuk mahasiswa dalam gaya hidup khas dan terjadi perubahan budaya sosial yang tinggi yang membuat setiap individu mempertahankan gaya hidup dalam berkonsumtif. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan ekonomi serba berlebihan, hal tersebut tidak akan terlalu menjadi masalah, namun pada mahasiswa yang berasal dari keluarga menengah ke bawah, hal ini akan menjadi masalah. Mahasiswa yang berada di dalam tingkat ekonomi menengah ke bawah juga akan mengikuti pola hidup konsumtif yang merupakan akibat dari tuntutan pergaulan. Kondisi tersebut pada akhirnya akan menyulitkan mereka karena keuangannya akan menjadi tidak terorganisasi dengan baik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Mahasiswa memiliki suatu kebutuhan sehari-hari yang harus dipenuhi seperti membayar uang kuliah, membeli sepatu, tas, buku, alat-alat tulis dan perlengkapan kuliah lainnya, dan lain-lain. Namun berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lingkungan universitas, pada kenyataannya para mahasiswa menggunakan uang di luar kebutuhannya, seperti berbelanja pernak-pernik, memiliki *handphone* atau *gadget* lebih dari satu, mudah terbujuk oleh iklan-iklan dan barang-barang atau jasa yang ditawarkan oleh iklan maupun para sales. Keadaan tersebut mengindikasikan adanya kecenderungan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa.

Menurut Tambunan (2010) kata “konsumtif” menjelaskan keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan yang maksimal. Fromm (dalam Hasibuan, 2010) menyatakan bahwa keinginan masyarakat dalam era kehidupan yang modern untuk mengkonsumsi sesuatu tampaknya telah kehilangan hubungan dengan kebutuhan yang sesungguhnya. Perilaku konsumtif seringkali dilakukan secara berlebihan sebagai suatu usaha seseorang untuk memperoleh kesenangan atau kebahagiaan, meskipun sebenarnya kebahagiaan yang diperoleh hanya bersifat sementara.

Konsep diri menurut Burns (1993) suatu gambaran campuran dari apa yang dipikirkan, bagaimana pendapat orang lain mengenai dirinya, dan seperti apa diri yang diinginkan. Konsep diri adalah pandangan individu mengenai siapa diri individu tersebut, dan hal tersebut bisa diperoleh melalui informasi yang diberikan dari orang lain pada diri individu tersebut. Elizabeth Hurlock menyebutkan definisi mengenai konsep diri yang sedikit berbeda dari Burns. Menurut Hurlock (1999), konsep diri merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki individu tentang diri mereka sendiri. Individu tersebut memiliki keyakinan mengenai segala yang meliputi karakteristik fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi. Berdasarkan pengertian-pengertian diatas menunjukkan bahwa konsep diri individu itu terbentuk sejak kecil dan berdasarkan pengalaman serta lingkungan dimana individu tersebut berada.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empirik ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara konsep diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa, gambaran antara konsep diri terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa, dan kategorisasi konsep diri terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas diajukan hipotesis, ada hubungan positif antara konsep diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa. Semakin positif konsep diri yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin rendah perilaku konsumtifnya, sebaliknya semakin negatif konsep diri yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin tinggi perilaku konsumtifnya.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu; Skala konsep diri dan skala perilaku konsumtif. Skala konsep diri disusun berdasarkan aspek-aspek konsep diri yang dikemukakan oleh Brook (Rakhmat, 2001). Sedangkan skala perilaku konsumtif yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek perilaku konsumtif yang disusun oleh Sumartono (2002).

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 45 Surabaya dengan variasi usia antara 18-26 tahun. Alasan mengambil sampel dengan usia 18-26 tahun karena yang ingin diteliti adalah mahasiswa yang termasuk dalam kriteria remaja akhir.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program atau *software* pada komputer adalah *Statistic Packages for Social Science (SPSS) for windows 20.0*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh deskripsi statistik masing-masing variabel seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Reliabilitas Konsep Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,920	52

Pada variabel konsep diri terlihat koefisien reliabilitas sebesar 0,920, yang berarti reliabel apabila koefisien $\alpha > 0,6$. Maka pada variabel konsep diri tergolong reliabel.

Tabel 2. Reliabilitas Perilaku Konsumtif

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,914	80

Pada variabel perilaku konsumtif terlihat koefisien reliabilitas sebesar 0,914, yang berarti variabel tersebut reliabel apabila $\alpha > 0,6$. Maka pada variabel perilaku konsumtif tergolong reliabel.

Tabel 3. *Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	19,37641575
Most Extreme Differences	Absolute	,153
	Positive	,153
	Negative	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z		1,126
Asymp. Sig. (2-tailed)		,159

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov test* menunjukkan bahwa variabel konsep diri dan perilaku konsumtif memiliki nilai signifikansi sebesar 0,159 dengan $p > 0,05$ yang berarti kedua variabel terdistribusi dengan normal.

Tabel 4. Anova Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku_konsumtif * konsep_diri	Between Groups	(Combined)	14687,593	33	445,079	1,694	,108
		Linearity	44,148	1	44,148	,168	,686
		Deviation from Linearity	14643,444	32	457,608	1,742	,098
	Within Groups		5255,167	20	262,758		
	Total		19942,759	53			

Hasil uji linieritas diperoleh F sebesar 1,694 dengan F Tabel sebesar 1,60 yang berarti hubungan antara kedua variabel tersebut memenuhi syarat linieritas.

Tabel 5. Korelasi *Pearson Product Moment*

		konsep_diri	Perilaku_konsumtif
konsep_diri	Pearson Correlation	1	,047
	Sig. (2-tailed)		,735
	N	54	54
Perilaku_konsumtif	Pearson Correlation	,047	1
	Sig. (2-tailed)	,735	
	N	54	54

Hipotesis diuji menggunakan korelasi *product moment* dan diperoleh hasil P sebesar 0,047 yang berarti nilai $P < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa dimana semakin negatif konsep diri maka semakin tinggi perilaku konsumtif, sebaliknya semakin positif konsep diri maka semakin rendah pula perilaku konsumtifnya.

Menurut Hurlock (1999) usia, penampilan, dan kelompok sebaya ikut berpengaruh pada konsep diri remaja. Hal tersebut dapat diartikan bahwa individu yang beraktivitas aktif dalam suatu komunitas akan berupaya untuk menyesuaikan

dirinya demi mencapai konsep diri yang ideal sesuai dengan komunitas dimana individu tersebut berada. Dalam suatu lingkungan memiliki yang biasa disebut sebagai kriteria ideal, yang meliputi gaya berpakaian, gaya berbicara, gaya hidup, cara bergaul, dan sebagainya yang biasa menjadi tolak ukur kriteria ideal dalam lingkungan tersebut. Setiap anggota yang berada di dalam lingkungan tersebut secara otomatis akan menyesuaikan dirinya masing-masing untuk memenuhi kriteria ideal.

Dengan adanya konsep diri, diharapkan dapat membentuk inti dari kepribadian individu yaitu merupakan komposisi yang terdiri dari persepsi, penilaian, sikap, pemikiran dan perasaan individu tentang dirinya. Menurut Burns (1993), konsep diri merupakan sikap dan keyakinan tentang diri sendiri, baik secara fisik maupun psikis. Hurlock (1999) mengartikan konsep diri ini merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki individu tentang dirinya sendiri yang meliputi karakter fisik, sosial, maupun emosional serta aspirasinya dan prestasinya.

Hubungan antara konsep diri dengan perilaku konsumtif diperkuat dengan hasil penelitian Irma Tri Prawesti & Endang Widyastuti (2008) menunjukkan hasil analisis data dengan subjek penelitian siswi SMU Negeri 2 Krakatau Steel menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif atau hubungan yang berlawanan arah yang sangat signifikan antara konsep diri dengan perilaku konsumtif. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien korelasi $r_s = - 0.350$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0, 01$). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu bahwa ada hubungan negatif antara konsep diri dengan perilaku konsumtif. Semakin positif konsep dirinya maka semakin rendah perilaku konsumtifnya, dan sebaliknya semakin negatif konsep dirinya maka semakin tinggi perilaku konsumtifnya.

Cara pandang individu terhadap dirinya akan membentuk suatu konsep tentang diri sendiri. Konsep tentang diri merupakan hal yang penting bagi kehidupan individu karena konsep diri menentukan bagaimana individu bertindak dalam berbagai situasi (Calhoun & Acoccela, 1990).

Penghargaan mengenai diri akan menentukan bagaimana individu akan bertindak dalam hidup. Apabila seorang individu berpikir bahwa dirinya bisa, maka individu tersebut cenderung sukses, dan bila individu tersebut berpikir bahwa dirinya gagal, maka dirinya telah menyiapkan diri untuk gagal. Jadi bisa dikatakan bahwa konsep diri merupakan bagian diri yang mempengaruhi setiap aspek pengalaman, baik itu pikiran, perasaan, persepsi dan tingkah laku individu (Calhoun & Acoccela, 1990). Singkatnya, Calhoun & Acoccela mengartikan konsep diri sebagai gambaran mental individu yang terdiri dari pengetahuan tentang diri sendiri, pengharapan bagi diri sendiri dan penilaian terhadap diri sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian hubungan antara konsep diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa. Berarti, semakin positif konsep diri yang dimiliki pada mahasiswa, maka semakin rendah perilaku konsumtif dan sebaliknya, semakin negatif konsep diri pada mahasiswa, maka semakin tinggi perilaku konsumtif yang dimiliki mahasiswa.

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka dapat diberikan beberapa saran terhadap berbagai pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Saran teoritis:

- a. Penelitian ini hanya menggunakan populasi dari satu fakultas, baik bagi penelitian selanjutnya penelitian ini dapat dilakukan dengan populasi yang lebih luas, sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih baik.
- b. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat meneliti dengan yang sama, disarankan untuk melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif, guna memperoleh gambaran yang lebih detail dan lengkap mengenai topik ini.

- c. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti tentang perilaku membeli, diharapkan untuk menggunakan variabel selain konsep diri untuk dikaitkan guna memperkaya hasil penelitian.
2. Saran praktis:
- a. Memberikan seminar atau pengarahan seputar bagaimana cara mengelola keuangan yang baik berdasarkan skala prioritas.
 - b. Membuat program pelatihan bagi mahasiswa dengan memberikan pengabdian konseling gratis pada mahasiswa yang mengalami permasalahan seputar konsep diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Albarry. (1994). *Kamus Modern Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Arloka
- Ali, Mohammad & Asrori, Mohammad. (2014). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. (2007). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2008). *Penyusunan Skala Psikologi*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2015). *Reliabilitas dan Validitas: Cetakan V*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burns, R.B. (1993). *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku (terjemahan)*. Jakarta: Penerbit Arcan.
- Engel, J.F, Blackwell,R.D, and Miniard,P.W. (1995). *Consumer Behaviour* (8th edition). The United States of America: The Dryden Press.
- Gerungan, W.A., (2010). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hadi, S. (2000). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.

- Hurlock, E. B., (1999). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa: Istiwidayanti dan Soedjarwo, Cetakan kelima, Jakarta: Erlangga.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2012). *Perilaku Konsumen*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Monks, F.J., Knoers, A.M.P., & Haditono, S.R. (2009). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2001). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, S. (2005). *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Umar, Husein. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Winarsunu, Tulus. (2006). *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Edisi Revisi. Cetakan Ketiga. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.